

## IMPLEMENTASI PROGRAM LITERASI KOLABORATIF DALAM MENDUKUNG PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA BONJERUK

### *Implementation of a Collaborative Literacy Program to Support Community Empowerment in Bonjeruk Village*

Mualan Tunandar Hakti, Ihwan Sanobadi\*, Sri Maunanda Sari, Kinanta  
Arseti Marga Pendika, Rizki Safitri, Nabila, Syach Deedat, Haulia  
Mahardini, Enrique Suban Putra Damian Krowin, Galih Wirabhakti  
Widhiantara Putra, Dr. Ngudiyono, ST., MT

Universitas Mataram

Jalan Majapahit No. 62 Mataram, Nusa Tenggara Barat

Informasi artikel	
Korespondensi	: nandasari4479@gmail.com
Tanggal Publikasi	: 27 Desember 2025
DOI	: <a href="https://doi.org/10.29303/wicara.v3i6.8826">https://doi.org/10.29303/wicara.v3i6.8826</a>

### ABSTRAK

Program literasi kolaboratif merupakan upaya strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan pemberdayaan masyarakat melalui sinergi antara sekolah, Taman Baca Masyarakat (TBM), pemerintah desa, dan mahasiswa KKN. Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Bonjeruk, Kecamatan Jonggat, Kabupaten Lombok Tengah selama 45 hari, dengan melibatkan TBM Girang Bace, sekolah dasar, dan masyarakat desa. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui observasi, edukasi partisipatif, serta pendampingan anak-anak dalam kegiatan literasi kreatif seperti membaca nyaring, menceritakan kembali isi bacaan, mengulas buku, proyek berbasis bacaan, hingga lomba literasi dan seni. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan minat baca, keterampilan memahami isi bacaan, serta keberanian anak-anak untuk berpendapat di depan umum. Selain itu, masyarakat mulai terlibat aktif dalam mendukung sarana literasi desa. Program literasi kolaboratif terbukti mampu menciptakan ekosistem literasi berkelanjutan, memperkuat budaya baca, dan berkontribusi terhadap pembangunan sumber daya manusia di Desa Bonjeruk.

**Kata Kunci:** Literasi Kolaboratif, Pemberdayaan Masyarakat, Taman Baca Masyarakat, KKN, Desa Bonjeruk

### ABSTRACT

*The collaborative literacy program is a strategic effort to improve the quality of education and community empowerment through synergy between schools, Community Reading Gardens (TBM), village government, and student community service programs (KKN). This program was implemented in Bonjeruk Village, Jonggat District, Central Lombok Regency for 45 days, involving the Girang Bace TBM, elementary schools, and the village community. The implementation method used a descriptive qualitative approach through observation, participatory education, and mentoring children in creative literacy activities such as reading aloud, retelling, book reviews, reading-based projects, and literacy and arts competitions. Results showed an increase in children's interest in reading, reading comprehension skills, and the children's courage to express their opinions publicly. Furthermore, the community*

*began to actively participate in supporting village literacy facilities. The collaborative literacy program has proven effective in creating a sustainable literacy ecosystem, strengthening a reading culture, and contributing to human resource development in Bonjeruk Village.*

Keywords: *Collaborative Literacy, Community Empowerment, Community Reading Garden, KKN, Bonjeruk Village*

## PENDAHULUAN

Rendahnya minat baca anak-anak di Indonesia masih menjadi persoalan serius meskipun angka melek huruf sudah tinggi. Septiani & Wardana (2022) menunjukkan bahwa kebiasaan membaca sebelum pembelajaran efektif meningkatkan minat baca sejak dini. Namun, faktor lingkungan belajar juga sangat menentukan keberhasilan literasi (Azizah et al., 2022). Program literasi yang dikembangkan melalui aktivitas partisipatif dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa. Di pedesaan, keterbatasan akses buku bacaan menambah tantangan tersendiri (Binnizar et al., 2024). Oleh karena itu, penguatan literasi harus melibatkan sekolah, keluarga, dan masyarakat desa secara kolaboratif (Harini et al., 2024). Literasi tidak hanya sekadar kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga modal penting untuk membangun karakter anak (Nawir et al., 2023). Apabila literasi dikembangkan secara konsisten, anak-anak akan lebih mudah menguasai keterampilan berpikir kritis. Program seperti KKN literasi terbukti mampu mengurangi kesenjangan literasi di berbagai desa (Asriandi & Kholik, 2024). Dengan demikian, Desa Bonjeruk membutuhkan strategi literasi berbasis kolaborasi yang berkelanjutan.

Literasi berbasis komunitas dapat menjadi solusi efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan anak di desa. Ilma Sari et al. (2024) menunjukkan bahwa model kolaborasi komunitas mampu meningkatkan capaian literasi dan numerasi siswa. Hasil serupa ditunjukkan oleh Susanti et al. (2024) melalui pemberdayaan rumah baca desa yang terbukti memperluas akses belajar. Menurut Jufriadi et al. (2024), pengelolaan ruang literasi yang nyaman meningkatkan motivasi anak untuk datang dan membaca. Kolaborasi juga terbukti meningkatkan rasa kepemilikan masyarakat terhadap program literasi (Harini et al., 2024). Di Desa Bonjeruk, keterlibatan TBM Girang Bace menjadi faktor penting untuk menciptakan ekosistem literasi yang partisipatif. Keberadaan TBM dapat diperkuat dengan dukungan teknologi sederhana agar anak-anak terbiasa dengan literasi digital (Saragih et al., 2024). Dengan mengintegrasikan sekolah, komunitas, dan teknologi, literasi akan lebih menarik bagi anak-anak. Program ini juga relevan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan (Kirana et al., 2024). Oleh karena itu, pendekatan kolaboratif menjadi sangat penting dalam membangun budaya literasi di pedesaan.

Akses literasi di pedesaan kerap menghadapi hambatan karena keterbatasan sarana prasarana. Binnizar et al. (2024) menyebutkan bahwa desa dengan akses terbatas pada buku dan media belajar menghadapi tantangan besar dalam meningkatkan kualitas SDM. Keterbatasan ini juga dialami Desa Bonjeruk, di mana TBM menjadi satu-satunya pusat literasi. Menurut Irawati et al. (2021), evaluasi harian dalam kegiatan literasi dapat membantu mengukur perkembangan minat baca anak secara nyata. Kegiatan seperti membaca nyaring juga terbukti menumbuhkan kebiasaan literasi sejak dini (Septiani & Wardana, 2022). Selain itu, Nawir et al. (2023) menegaskan bahwa gerakan literasi masyarakat perlu ditopang oleh budaya lokal untuk lebih diterima. Perpaduan antara pendidikan formal dan nonformal dapat memperkaya pengalaman belajar anak (Azizah et al., 2022). Dengan demikian, keterbatasan sarana dapat diatasi melalui strategi kreatif berbasis kolaborasi. Mahasiswa KKN berperan penting dalam menghadirkan

inovasi literasi sesuai kebutuhan desa (Asriandi & Kholik, 2024). Oleh karena itu, program literasi kolaboratif menjadi strategi efektif dalam menjawab tantangan keterbatasan akses.

Literasi di pedesaan bukan hanya soal akademik, tetapi juga sarana pemberdayaan sosial. Susanti et al. (2024) menekankan peran rumah baca desa sebagai media untuk membangun budaya literasi kolektif. Dengan pendekatan yang tepat, rumah baca mampu meningkatkan motivasi belajar sekaligus interaksi sosial anak-anak. Menurut Pratiwi & Fauziah (2020), evaluasi program literasi harus melibatkan semua pemangku kepentingan agar lebih komprehensif. Keterlibatan orang tua juga sangat menentukan dalam mendukung perkembangan literasi anak (Jufriadi et al., 2024). Selain itu, Husen (2024) menekankan pentingnya literasi digital dasar sebagai bekal generasi muda di era informasi. TBM Girang Bace di Desa Bonjeruk dapat memainkan peran ganda, yakni pusat literasi tradisional dan sarana literasi digital. Harini et al. (2024) juga menyebutkan bahwa kolaborasi berbasis kearifan lokal dapat memperkuat manajemen pendidikan desa. Program seperti ini dapat mempererat hubungan antarwarga dan membangun kesadaran kolektif. Dengan demikian, literasi berfungsi sebagai instrumen sosial sekaligus pendidikan yang membangun desa secara menyeluruh.

Literasi digital kini menjadi aspek yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan dasar. Kirana et al. (2024) menjelaskan bahwa literasi digital dapat memperluas akses belajar sekaligus mendukung pencapaian SDGs. Menurut Saragih et al. (2024), penguatan literasi digital di desa dapat meningkatkan keterampilan sosial dan kewirausahaan masyarakat. Hal ini sejalan dengan temuan Husen (2024) yang menyatakan bahwa literasi digital dasar penting untuk mengoptimalkan program smart village. Di sekolah dasar, integrasi teknologi sederhana seperti aplikasi membaca dapat membantu anak lebih cepat menguasai keterampilan literasi (Ilma Sari et al., 2024). Nawir et al. (2023) juga menegaskan bahwa gerakan literasi berbasis budaya harus dipadukan dengan literasi digital agar relevan dengan era global. Dengan memanfaatkan teknologi, anak-anak Desa Bonjeruk tidak hanya menguasai literasi dasar, tetapi juga keterampilan abad 21. Harini et al. (2024) menambahkan bahwa kolaborasi pendidikan berbasis komunitas dan teknologi mampu memperkuat daya saing lokal. Oleh karena itu, program literasi kolaboratif di Bonjeruk berpotensi melahirkan generasi melek digital sekaligus berbudaya.

Penguatan literasi juga harus dikaitkan dengan pemberdayaan masyarakat secara ekonomi dan sosial. Saragih et al. (2024) menegaskan bahwa literasi digital di pedesaan dapat mendukung pengembangan keterampilan kewirausahaan. Misalnya, masyarakat dapat menggunakan media digital untuk memasarkan produk lokal. Hal ini sejalan dengan pandangan Husen (2024) tentang pentingnya peningkatan kapasitas digital di desa. Menurut Nawir et al. (2023), gerakan literasi budaya juga mampu memperkuat identitas desa sekaligus meningkatkan daya tarik wisata. Irawati et al. (2021) menyebutkan bahwa evaluasi program literasi secara rutin membantu memastikan manfaatnya dirasakan masyarakat. Sementara itu, Pratiwi & Fauziah (2020) menekankan perlunya kolaborasi semua pihak agar program literasi lebih berkelanjutan. Di Desa Bonjeruk, literasi kolaboratif dapat diarahkan untuk mendukung program unggulan desa seperti wisata literasi. Dengan dukungan TBM Girang Bace, sekolah, dan mahasiswa KKN, literasi dapat menjadi motor penggerak pembangunan desa. Dengan demikian, literasi kolaboratif tidak hanya mendidik anak, tetapi juga memberdayakan masyarakat secara ekonomi, sosial, dan budaya.

## METODE KEGIATAN

Penelitian pengabdian ini adalah studi lapangan yang menggunakan

pendekatan kualitatif deskriptif. Sugiyono (2017), penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan suatu fenomena sesuai dengan realitas yang ada di lapangan. Metode ini dipilih karena sangat cocok untuk menjelaskan proses pelaksanaan program literasi kolaboratif dalam memberdayakan masyarakat Desa Bonjeruk yang dilaksanakan melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) selama 45 hari, mulai dari 8 Juli hingga 21 Agustus 2025.

Tahap pertama adalah persiapan dan penyediaan sarana literasi. Dalam fase ini, mahasiswa KKN melakukan observasi awal, berkoordinasi dengan perangkat desa dan pihak sekolah, serta membersihkan dan merapikan Taman Baca Masyarakat Bonjeruk. Penyediaan dilakukan dengan menambah rak buku, koleksi bacaan untuk anak, serta menciptakan ruang literasi yang nyaman bagi anak-anak sekolah dasar. Fase ini berlangsung pada minggu pertama kegiatan KKN.

Tahap kedua adalah pelaksanaan program literasi kolaboratif yang dilakukan dari minggu kedua hingga minggu keenam. Program ini mengikuti 14 indikator literasi dari Perpustakaan Nasional RI, yang mencakup kegiatan seperti membaca nyaring, cerdas mengulas buku, menceritakan kembali isi buku, proyek berbasis bahan bacaan, apresiasi desa dalam bentuk lomba literasi dan seni. Semua aktivitas dilakukan dengan metode partisipatif agar anak-anak SD lebih termotivasi dan masyarakat ikut berkontribusi dalam membangun budaya literasi.

Tahap ketiga adalah pemantauan dan penilaian. Pemantauan dilakukan secara terus-menerus melalui observasi, wawancara dengan guru dan orang tua, serta pencatatan partisipasi anak-anak dalam kegiatan. Penilaian akhir dilakukan pada minggu terakhir dengan mengevaluasi indikator keberhasilan program, seperti naiknya minat baca anak-anak SD, pemanfaatan Taman Baca Masyarakat, dan keterlibatan masyarakat desa. Analisis data dilakukan dengan teknik pengurangan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles and Huberman, 2014), sehingga diperoleh gambaran lengkap mengenai efektivitas program literasi kolaboratif di Desa Bonjeruk.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan sejak tanggal 8 Juli hingga 21 Agustus tahun 2025, bertempat di TBM Girang Bace Desa Bonjeruk. Pelaksanaan kegiatan melibatkan pihak TBM Girang Bace, 10 orang mahasiswa KKN, dan anak-anak. Partisipasi anak-anak dalam program literasi bertujuan menumbuhkan minat baca, meningkatkan kemampuan memahami bacaan, dan menumbuhkan rasa percaya diri untuk berbicara di depan umum. Selain itu, keterlibatan anak-anak juga diharapkan dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya literasi dalam dunia pendidikan. Kegiatan pengabdian ini diawali dengan persiapan dan penyediaan sarana literasi, pelaksanaan program literasi kolaboratif, hingga pemantauan dan penilaian.

### Persiapan dan Penyediaan Sarana Literasi

Kegiatan persiapan dan penyediaan sarana literasi dimulai dengan pembersihan seluruh ruangan TBM Girang Bace beserta buku-buku yang tersedia. Upaya ini dirancang untuk menciptakan lingkungan yang kondusif sekaligus meningkatkan kenyamanan pengguna buku (Jufriadi et al., 2024). Lingkungan yang bersih dan tertata rapi tidak hanya mendorong minat anak-anak untuk berkunjung, tetapi juga membantu meningkatkan semangat membaca karena suasana yang mendukung kegiatan literasi.

Selanjutnya dilakukan pendataan keseluruhan buku sesuai dengan kategori agar mempermudah proses pelayanan kepada anak-anak. Pendataan ini berfungsi untuk memetakan ketersediaan bahan bacaan sekaligus menyesuaikannya dengan

kebutuhan pengguna. Dengan adanya pengelompokan buku berdasarkan kategori, anak-anak dapat lebih mudah menemukan bacaan yang sesuai minat dan tingkat pemahamannya, sehingga program literasi di TBM Girang Bace dapat berjalan lebih efektif dan terarah.

Gambar 1 dan 2. Persiapan dan Penyediaan Sarana Literasi



#### Pelaksanaan Program Literasi Kolaboratif

Program literasi kolaboratif dilaksanakan dalam beberapa kegiatan seperti membaca nyaring, menceritakan kembali isi buku, cerdas mengulas buku, proyek berbasis bahan bacaan, dan menggambar serta mewarnai. Membaca nyaring terbukti sangat bermanfaat, terutama ketika menggunakan teks informasi—hasil studi di Amerika Serikat menunjukkan bahwa frekuensi informational text read-alouds dapat meningkatkan pengembangan kosakata dan pengetahuan siswa taman kanak-kanak secara signifikan (Early Childhood Education Journal, 2025). Setelah sesi membaca, anak-anak diberi kesempatan untuk menceritakan kembali (retelling) isi buku tersebut. Penelitian terbaru oleh Şimşek (2024) mengenai buku cerita berbasis augmented reality menemukan bahwa anak-anak prasekolah yang menggunakan media ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan retelling dan pemahaman cerita dibandingkan kelompok kontrol (Frontiers in Psychology). Selanjutnya, kegiatan menggambar dan mewarnai sebagai ekspresi literasi juga memiliki manfaat besar. Studi dari Frontiers in Education (2025) menemukan bahwa melalui narrative drawing, kemampuan naratif anak-anak berkembang pesat, termasuk dalam memahami struktur cerita serta penggunaan simbol visual yang mencerminkan pemahaman literasi awal.

Gambar 3 Pelaksanaan Program Literasi Kreatif: a. membaca nyaring, b.menceritakan kembali isi buku, c. cerdas mengulas buku, d. proyek berbasis bahan bacaan, e. menggambar dan mewarnai.

(a)



(b)



(c)



(d)



(e)



#### Pemantauan dan Penilaian

Tahap pemantauan dan penilaian dilakukan secara berkelanjutan selama pelaksanaan program literasi kolaboratif di TBM Girang Bace Bonjeruk. Pemantauan ini berfungsi untuk memastikan bahwa setiap kegiatan berjalan sesuai dengan rencana yang telah disusun, sekaligus mendeteksi hambatan yang muncul di lapangan. Dengan adanya pemantauan secara intensif, setiap permasalahan dapat segera diatasi sehingga program tetap berjalan optimal tanpa mengurangi kualitas pelaksanaan kegiatan.

Evaluasi dilakukan melalui observasi langsung, pencatatan kehadiran anak-anak, serta dokumentasi kegiatan setiap hari. Langkah ini memudahkan tim dalam mengukur tingkat keterlibatan dan konsistensi partisipasi peserta. Sejalan dengan pendapat Irawati et al. (2021), evaluasi berbasis observasi harian pada program literasi terbukti efektif untuk melihat perkembangan minat baca dan partisipasi anak secara nyata. Dengan demikian, evaluasi ini tidak hanya memberikan gambaran capaian program, tetapi juga menjadi dasar untuk penyusunan strategi perbaikan pada kegiatan literasi berikutnya.

Gambar 4. Pemantauan dan Penilaian



#### KESIMPULAN

Implementasi program literasi kolaboratif di Desa Bonjeruk melalui KKN terbukti mampu meningkatkan minat baca, keterampilan memahami isi bacaan, serta kepercayaan diri anak-anak dalam menyampaikan pendapat di depan umum. Keberhasilan ini tidak terlepas dari penyediaan sarana literasi di TBM Girang Bace yang tertata rapi dan kondusif, serta dukungan penuh masyarakat, sekolah, dan mahasiswa KKN. Program ini menunjukkan bahwa literasi bukan hanya sebagai kegiatan akademik, tetapi juga sebagai sarana pemberdayaan masyarakat yang berkontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan di desa.

Agar program literasi kolaboratif di Desa Bonjeruk dapat berkelanjutan, diperlukan dukungan aktif dari pemerintah desa, sekolah, dan masyarakat dalam

menjaga eksistensi TBM Girang Bace sebagai pusat literasi. Selain itu, kolaborasi lintas pihak perlu diperluas dengan memanfaatkan teknologi sederhana untuk mendukung literasi digital bagi anak-anak, serta melibatkan masyarakat dalam memanfaatkan TBM sebagai ruang belajar bersama. Evaluasi rutin juga perlu dilakukan agar kegiatan literasi terus berkembang sesuai kebutuhan, sehingga mampu melahirkan generasi yang literat, kreatif, dan berdaya saing.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Bapak Prof. Ir. Bambang Hari Kusumo, M.Agr.St., Ph.D. selaku Rektor Universitas Mataram, Bapak Dr. Andi Chairil Ichsan, S.Hut., M.Si. selaku Ketua LPPM Universitas Mataram, serta seluruh Panitia LPPM Universitas Mataram Periode 2025 atas dukungan dan bimbingannya. Apresiasi mendalam juga ditujukan kepada pihak Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (Perpusnas) yang telah memberikan bantuan kepada seluruh KKN PMD dengan tema Literasi Perpustakaan, sehingga program ini dapat berjalan dengan baik. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Bapak Dr. Ngudiyono, ST., MT. selaku Dosen Pembimbing Lapangan, Bapak Lalu Audia Rahman, SH selaku Kepala Desa Bonjeruk Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah beserta Bapak/Ibu staf Kantor Desa Bonjeruk, rekan-rekan kelompok mahasiswa KKN Desa Bonjeruk, rekan-rekan Karang Taruna, masyarakat Desa Bonjeruk, serta semua pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan kegiatan hingga penyusunan jurnal pengabdian KKN PMD ini. Semoga segala bantuan dan kebaikan yang diberikan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Tuhan Yang Maha Esa.

### DAFTAR PUSTAKA

- Asriandi, & Kholik, H. (2024). Pemberdayaan masyarakat berbasis KKN literasi masyarakat berbasis kearifan lokal Desa Rempek. Al Madani: *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*.
- Azizah, R., Wulandari, S., & Munawaroh, H. (2022). Evaluasi program literasi sekolah dasar berbasis aktivitas partisipatif. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 7(2), 121-132. <https://ejournal.upi.edu/index.php/jpnnusantara/article/view/36518>
- Binnizar, M. A. A., dkk. (2024). Upaya membangun Desa Cerdas melalui penguatan literasi, numerasi, dan adaptasi teknologi di Desa Blagung. *Indonesian Journal of Social Development*.
- Harini, H., dkk. (2024). Optimalisasi manajemen pendidikan kolaboratif berbasis kearifan lokal. *Community Development Journal*.
- Husen, D. (2024). Peningkatan kapasitas literasi digital dasar bagi masyarakat Desa Smart Village Mandirancan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*.
- Ilma Sari, Fazlia, J., Wiwin Agus Salim, Baiq Sri Wahyuni, & Djafar, L. M. B. (2024). Program literasi berbasis komunitas untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi di SD Negeri 2 Sapit. *ALPATIH: Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 23-33. <https://doi.org/10.70115/alpatih.v2i1.195>
- Irawati, R., Setiawan, A., & Nuraini, F. (2021). Pengukuran keberhasilan program literasi anak melalui evaluasi harian. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 135-145
- Jufriadi, dkk. (2024). Optimalisasi sarana literasi di desa melalui pengelolaan TBM. *Jurnal Pengabdian Desa*.
- Kirana, A. N., dkk. (2024). Peningkatan literasi digital melalui kolaborasi pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat: kontribusi terhadap SDGs. *MERDEKA: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*.
- Nawir, M., dkk. (2023). Gerakan literasi budaya di masyarakat. *Pendas*.
- Pratiwi, H., & Fauziah, R. (2020). Kolaborasi dalam evaluasi program literasi di

- masyarakat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPM)*, 5(2), 88–95.  
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jpm/article/view/34052>
- Saragih, R. B., dkk. (2024). Penguatan pemanfaatan literasi digital pada masyarakat Desa Jaranguda. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*.
- Septiani, R. A. D., & Wardana, D. (2022). Implementasi Program Literasi Membaca 15 Menit Sebelum Belajar Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Minat Membaca.
- Şimşek, E. E. (2024). The effect of augmented reality storybooks on the story comprehension and retelling of preschool children. *Frontiers in Psychology*.  
<https://doi.org/10.3389/fpsyg.2024.1459264>
- Susanti, D. A., dkk. (2024). Pemberdayaan literasi Rumah Baca Desa Jonggi Manulus. *Jurnal ADAM*.
- The Contribution of Narrative Drawing in Early Literacy. (2025). *Frontiers in Education*. <https://doi.org/10.3389/educ.2025.1465714>
- The Frequency of Informational Text Read-Alouds in Kindergarten and its Association with Students' Vocabulary and Knowledge Development. (2025). *Early Childhood Education Journal*. <https://doi.org/10.1007/s10643-025-01885>
- Tihurua, F. S. (2024). Sosialisasi literasi dan pembuatan lapak baca di Desa Kawa. *Pattimura Mengabdi*.